



## Development of an Arabic language curriculum based on the deep learning approach

Multazam Syifa<sup>1</sup>, Fatur Fahrezi<sup>2</sup>, Muhajir<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Sleman, Indonesia

[24204021004@student.uin-suka.ac.id](mailto:24204021004@student.uin-suka.ac.id)<sup>1</sup>, [24204021015@student.uin-suka.ac.id](mailto:24204021015@student.uin-suka.ac.id)<sup>2</sup>, [muhajir@uin-suka.ac.id](mailto:muhajir@uin-suka.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

The Arabic language curriculum in Indonesia is still dominated by traditional approaches, so it requires a modern approach that accelerates students' abilities. This study aims to examine the development of an Arabic language curriculum based on a deep learning approach as a response to the dominance of traditional approaches that focus on memorizing grammar and vocabulary. The method used is a literature study with a descriptive-analytical approach. Data sources were obtained from various academic databases, such as DOAJ, with publications ranging from 2020 to 2025. The focus of the study was on the integration of deep learning, Bloom's Taxonomy, and SOLO Taxonomy in the context of implementing the Merdeka Curriculum. The results of the study indicate that this approach enables the creation of more contextual and applicable Arabic language learning. Key findings include: the integration of Bloom's Taxonomy facilitates the formulation of learning objectives from the recall level to the creation level, SOLO Taxonomy is effective in evaluating the depth of students' understanding, and the implementation of project-based learning. This study concludes that the deep learning approach has the potential to transform the Arabic language curriculum into one that is more humanistic and aligned with the profile of Pancasila learners.

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received: 9 Jun 2025

Revised: 12 Oct 2025

Accepted: 19 Oct 2025

Publish online: 23 Nov 2025

#### Keywords:

Arabic language curriculum;  
Bloom's taxonomy; deep  
learning approach; kurikulum  
merdeka; SOLO taxonomy

#### Open access

Curricula: Journal of Curriculum  
Development is a peer-reviewed  
open-access journal.

### ABSTRAK

Kurikulum pembelajaran bahasa Arab di Indonesia masih didominasi oleh pendekatan tradisional, maka dari itu memerlukan pendekatan modern yang mempercepat kemampuan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan kurikulum Bahasa Arab berbasis pendekatan deep learning sebagai respons terhadap dominasi pendekatan tradisional yang berfokus pada hafalan tata bahasa dan kosakata. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan deskriptif-analitis. Sumber data diperoleh dari berbagai basis data akademik seperti DOAJ dengan rentang publikasi antara tahun 2020 hingga 2025. Fokus kajian diarahkan pada integrasi deep learning, Taksonomi Bloom, dan Taksonomi SOLO dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan ini memungkinkan terciptanya pembelajaran Bahasa Arab yang lebih kontekstual dan aplikatif. Temuan utama meliputi: integrasi Taksonomi Bloom memfasilitasi perumusan tujuan pembelajaran dari level mengingat hingga mencipta, Taksonomi SOLO efektif mengevaluasi kedalaman pemahaman peserta didik, dan implementasi pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan deep learning berpotensi mentransformasi kurikulum Bahasa Arab menjadi lebih humanistik dan relevan dengan profil pelajar Pancasila.

**Kata Kunci:** kurikulum bahasa Arab; kurikulum merdeka; pendekatan deep learning; taksonomi Bloom; taksonomi SOLO

### How to cite (APA 7)

Syifa, M., Fahrezi, F., & Muhajir, M. (2025). Development of an Arabic language curriculum based on the deep learning approach. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(2), 1545-1558.

### Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



### Copyright

2025, Multazam Syifa, Fatur Fahrezi, Muhajir. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited.

\*Corresponding author: [24204021004@student.uin-suka.ac.id](mailto:24204021004@student.uin-suka.ac.id)

## INTRODUCTION

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan adaptif. Selain sebagai sarana transfer pengetahuan, pendidikan menjadi wahana pembentukan karakter, penguatan nilai spiritual, dan pengembangan keterampilan hidup dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Huda *et al.*, 2025; Azzahra & Muhajir, 2023). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pengembangan potensi peserta didik supaya menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Jika tujuan ini tercapai secara optimal, maka akan lahir generasi yang unggul secara akademik dan berkarakter kuat (Alqarny, 2023).

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, pembaharuan kurikulum menjadi keharusan supaya selaras dengan tuntutan zaman. Kurikulum yang ideal tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik saja, tetapi juga mampu menumbuhkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar yang bermakna dan kontekstual (Cantika, 2022). Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dan fleksibilitas bagi guru dan sekolah, namun implementasinya masih terkendala kesiapan SDM, perangkat ajar, dan landasan teoritis yang mendukung pembelajaran mendalam secara sistematis. Salah satu aspek penting yang belum banyak dikaji dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran bahasa Arab. Kurikulum pembelajaran bahasa Arab di Indonesia masih didominasi oleh pendekatan tradisional yang berfokus pada hafalan tata bahasa dan kosakata, serta terjemahan literal yang minim konteks (Aziz *et al.*, 2024).

Pendekatan ini cenderung menghambat kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab secara fungsional dan kontekstual karena tidak mengintegrasikan keterampilan berbahasa dengan nilai-nilai sosial budaya, sehingga pembelajaran terasa monoton dan kurang relevan. Dalam konteks ini, pendekatan *deep learning* menjadi tawaran solutif dan relevan untuk diintegrasikan ke dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab. Pendekatan ini menekankan pembelajaran yang *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*, serta mendorong peserta didik untuk menginternalisasi pengetahuan secara mendalam dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari (Cantika, 2022). Dalam mendukung penerapan *deep learning* secara sistematis, integrasi dengan Taksonomi Bloom dan Taksonomi SOLO sangat diperlukan.

Taksonomi Bloom membantu dalam merancang tujuan pembelajaran berdasarkan level kognitif, sedangkan Taksonomi SOLO berperan dalam mengevaluasi kedalaman pemahaman peserta didik (Waruwu & Tarto, 2025). Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Islam mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik hingga 27% dibandingkan metode konvensional dengan mengintegrasikan teknologi dan nilai-nilai Islam dalam kurikulum untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif di era digital (Lubis & Ariansyah, 2024). Pendekatan tradisional dalam pembelajaran bahasa Arab tidak lagi relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran abad ke-21, sehingga dengan pendekatan komprehensif yang memperhatikan keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, menulis), maka dapat memberikan pengalaman bagi peserta didik mengenai bahasa Arab dan budaya Arab secara menyeluruh (Aziz *et al.*, 2024).

Penelitian lain menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, seperti dalam meningkatkan antusias dalam belajar, kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu, meningkatkan keterampilan sosial, serta membantu peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai agama yang mendalam dan relevan dengan kehidupan (Khotimah & Abdan, 2025). Penelitian ini bertujuan mengkaji relevansi pendekatan *deep learning* dalam pengembangan kurikulum Bahasa Arab melalui integrasi Taksonomi Bloom dan Taksonomi SOLO dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi ketiga pendekatan tersebut yang belum banyak dijadikan rujukan dalam pengembangan kurikulum Bahasa Arab secara sistematis dan konseptual, khususnya dalam konteks pembelajaran yang transformatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan kurikulum Bahasa Arab yang lebih kontekstual, mendalam, dan bermakna.

## LITERATURE REVIEW

### Konsep Deep Learning dalam Pendidikan Nasional

Pendekatan *deep learning* menekankan tiga elemen utama dalam pembelajaran, yaitu pembelajaran yang sadar (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menyenangkan (*joyful*). Ketiga elemen ini diterapkan melalui empat komponen utama, yaitu olah pikir (intelektual), olah hati (etika), olah rasa (estetika), dan olahraga (kinestetik) secara holistik dan terpadu. Pendekatan ini bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang mendalam, relevan, dan memotivasi (Kadarismanto & Sari, 2025; Lubis & Ariansyah, 2024). *Meaningful learning* membantu peserta didik memahami keterkaitan materi dengan kehidupan nyata, sehingga mereka tidak hanya menghafal informasi yang dipelajari, tetapi menyadari pentingnya apa yang dipelajari. *Mindful learning* mendorong keterlibatan aktif dan fokus peserta didik selama proses belajar, sedangkan *joyful learning* menjaga semangat dan antusiasme, menciptakan suasana yang positif dan energik. Kombinasi ketiganya tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga dapat memberikan motivasi belajar bagi peserta didik (Arif et al., 2025). Pendekatan *deep learning* dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta yang mana strategi ini diterapkan melalui tanya jawab, diskusi reflektif, kolaborasi, dan pemecahan masalah kontekstual (Diputera et al., 2024).

### Taksonomi Bloom dan Taksonomi SOLO

Pendekatan *deep learning* menggabungkan penggunaan Taksonomi Bloom dan Taksonomi SOLO (*Structure of Observed Learning Outcomes*), sebagaimana dikembangkan oleh Biggs dan Collis pada tahun 1982, guna membangun pembelajaran yang progresif dan memiliki kedalaman makna secara kognitif. Taksonomi Bloom mengklasifikasikan ranah kognitif ke dalam enam tingkatan yang berurutan, dimulai dari level dasar seperti *remembering* (kemampuan mengingat informasi), *understanding* (memahami konsep), *applying* (menerapkan pengetahuan dalam situasi baru), *analyzing* (menelaah hubungan antar bagian), *evaluating* (menilai menggunakan kriteria tertentu), hingga *creating* (menghasilkan karya atau solusi yang orisinal).

Sebaliknya, Taksonomi SOLO berfungsi untuk menilai kualitas pemahaman peserta didik, dimulai dari fase *pre-structural* (ketidaktahuan terhadap konsep), *uni-structural* (memahami satu elemen saja), *multi-structural* (memahami beberapa elemen tanpa keterkaitan), *relational* (mengintegrasikan elemen secara bermakna), hingga *extended abstract* (menggeneralisasi dan mentransfer pemahaman ke situasi baru) (Diputera *et al.*, 2024). Kolaborasi dua taksonomi ini memberikan kerangka yang sistematis dalam menyusun pembelajaran yang bertingkat dan mendorong proses berpikir reflektif. Selain penguatan aspek kognitif, pendekatan *deep learning* memberikan perhatian serius terhadap pengembangan dimensi afektif, moral, spiritual, sosial, dan emosional peserta didik sehingga memungkinkan terbentuknya karakter yang utuh dan relevan dengan kehidupan nyata (Agustin & Yarmi, 2025).

### **Konsep dan Tujuan Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab**

Pengembangan kurikulum bahasa Arab di Indonesia perlu memperhatikan beberapa aspek penting sebagai berikut (Fiangga *et al.*, 2022).

1. Integrasi teknologi digital. Untuk menciptakan pembelajaran yang fleksibel dan menarik, seperti dengan *e-learning* dan aplikasi pembelajaran interaktif.
2. Kurikulum berbasis kompetensi. Fokus pada keterampilan praktis, seperti komunikasi, literasi digital, pemahaman budaya, dan berpikir kritis.
3. Pemanfaatan media digital. Untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan, berbicara, serta memahami tata bahasa dan kosakata secara kontekstual, misalnya dengan video, *podcast*, dan simulasi teknologi.
4. Peningkatan kompetensi guru. Fokus utama pada penguasaan teknologi dan penerapan metode inovatif seperti *flipped classroom* dan *Learning Management System (LMS)*.
5. Penilaian berbasis proyek dan kinerja. Hal ini dilakukan sebagai pengganti tes konvensional, untuk memastikan peserta didik mampu menerapkan keterampilan secara nyata.

Pengembangan kurikulum harus mengembangkan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut (Lestari *et al.*, 2023).

1. Kompetensi komunikasi efektif. Peserta didik mampu berkomunikasi dalam bahasa Arab secara lancar dan sesuai konteks.
2. Literasi digital. Peserta didik menguasai teknologi pembelajaran, termasuk aplikasi, media sosial, dan sumber digital berbahasa Arab.
3. Berpikir kritis dan pemecahan masalah. Peserta didik mampu menganalisis teks, memahami konteks sosial-budaya, dan menyelesaikan masalah secara logis.
4. Kolaborasi. Peserta didik terampil dalam bekerja sama melalui diskusi dan tugas kelompok, baik secara langsung maupun digital.
5. Kreativitas. Peserta didik mampu menghasilkan konten berbahasa Arab seperti video, vlog, artikel, dan presentasi digital.
6. Adaptabilitas Teknologi. Responsif terhadap perkembangan teknologi pembelajaran untuk menciptakan proses belajar yang kreatif dan adaptif.

## **Urgensi Kurikulum Merdeka dalam Konteks Bahasa Arab**

Pengembangan kurikulum bahasa Arab perlu diselaraskan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang memberi kebebasan kepada guru dalam merancang pembelajaran kontekstual. Pendekatan seperti *Project-Based Learning* (PjBL) dinilai mampu mendorong keterlibatan peserta didik dan pembentukan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila (Fiangga *et al.*, 2022). Selain memperhatikan kebutuhan peserta didik di tingkat lokal, kurikulum bahasa Arab harus mempersiapkan mereka dalam menghadapi komunikasi global (Aziz *et al.*, 2024). Bahasa Arab memiliki peran penting dalam hubungan diplomatik dan kerja sama internasional. Oleh karena itu, kurikulum perlu membekali peserta didik dengan pemahaman budaya dan keterampilan komunikasi lintas negara (Huda & Afrita, 2023). Kurikulum Merdeka menjadi peluang strategis untuk merevitalisasi pembelajaran bahasa Arab supaya lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan zaman. Pengembangan kurikulum yang holistik, berbasis teknologi, dan bernilai budaya menjadi kunci untuk mencetak generasi yang kompeten dan siap menghadapi tantangan abad ke-21.

## **METHODS**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan deskriptif-analitis. Tujuan utama penelitian ini adalah mengeksplorasi secara mendalam dan kritis hubungan antar konsep serta merumuskan model konseptual pengembangan kurikulum bahasa Arab berbasis pendekatan *deep learning*. Data diperoleh dari berbagai sumber sekunder yang relevan, seperti artikel jurnal nasional dan internasional, buku referensi, serta dokumen kebijakan pendidikan dan kurikulum yang terbit dalam rentang tahun 2020 hingga 2025. Sumber-sumber tersebut dikumpulkan melalui basis data akademik seperti Google Scholar, DOAJ, dan portal jurnal perguruan tinggi. Analisis data dilakukan secara tematik dan konseptual, melalui tiga tahap utama.

Pertama, mengidentifikasi dan mengklasifikasi konsep-konsep kunci yang menjadi fokus kajian, yaitu *deep learning*, kurikulum bahasa Arab, Taksonomi Bloom, dan Taksonomi SOLO. Kedua, menganalisis hubungan antar konsep untuk mengevaluasi potensi integrasi serta implikasinya terhadap pengembangan kurikulum. Ketiga, mensintesis temuan untuk menyusun desain konseptual kurikulum bahasa Arab berbasis *deep learning* yang menekankan keterpaduan antara dimensi kognitif, afektif, psikomotorik, dan nilai-nilai kontekstual dalam pembelajaran. Hasil dari proses penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kurikulum yang lebih bermakna, reflektif, dan transformatif sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka dan tantangan pendidikan abad ke-21.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

### **Integrasi Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab dengan Pendekatan *Deep Learning***

Pengembangan kurikulum Bahasa Arab berbasis kompetensi merupakan salah satu tantangan yang kompleks dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pembelajaran Bahasa Arab menghadapi berbagai kendala, seperti kompleksitas tata bahasa, sistem penulisan, dan

minimnya kesempatan peserta didik untuk berlatih di luar kelas. Oleh karena itu, kurikulum perlu dirancang untuk mengatasi tantangan ini, khususnya dengan menyediakan ruang bagi peserta didik untuk aktif berlatih berbicara dan menulis, baik di dalam maupun luar kelas. Pendekatan ontologis, epistemologis, dan aksiologis penting dalam merancang kurikulum yang relevan dan efektif (Nuha & Faedurrohman, 2022; Annisa & Safii, 2023). Selain itu, pendekatan *deep learning* memiliki relevansi tinggi dalam pengembangan kurikulum Bahasa Arab karena mendorong pembelajaran yang holistik dan bermakna. Pendekatan ini menekankan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), seperti menganalisis teks, mengevaluasi makna, dan menciptakan interpretasi baru dari materi ajar (Husin, 2024).

*Deep learning* menciptakan suasana pembelajaran yang *mindful* (penuh kesadaran), *meaningful* (bermakna), dan *joyful* (menyenangkan). Berikut penjelasannya.

1. Pembelajaran yang bermakna (*meaningful*). Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar inovatif dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Materi yang disampaikan diharapkan berdampak nyata dalam kehidupan sehari-hari (Razak & Makhsin, 2024).
2. Pembelajaran yang penuh dengan kesadaran (*mindful*). Pembelajaran menekankan pemahaman mendalam. Peserta didik dilatih untuk reflektif dan sadar terhadap proses belajar. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, diskusi terbuka antara guru dan peserta didik menjadi bagian penting dari proses ini (Sitopu, 2020).
3. Pembelajaran yang menggembirakan (*joyful*). Guru harus menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, kreatif, dan interaktif, supaya peserta didik terlibat tanpa tekanan. Hal ini memperkuat motivasi intrinsik dalam belajar Bahasa Arab (Naziha & Fitriani, 2023).

Ketiga komponen tersebut mendukung pembelajaran tidak hanya berfokus pada hafalan atau gramatikal, tetapi mendorong peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman mereka melalui praktik berbicara, menulis, dan kerja kolaboratif. Konten pembelajaran perlu bersifat kontekstual dan autentik, seperti teks keagamaan dan budaya yang relevan (Razak & Makhsin, 2024). Peserta didik tidak hanya memahami Bahasa Arab secara gramatikal, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan nilai-nilai sosial dan spiritual (Agustin & Yarmi, 2025). Integrasi *deep learning* dalam kurikulum perlu didukung pemanfaatan teknologi digital, seperti LMS, Zoom, Google Meet, Google Classroom, dan YouTube untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Nugraha, 2022). Selain itu, untuk mengimplementasikan pendekatan *deep learning* secara optimal, integrasi harus dilakukan pada empat komponen utama kurikulum, yaitu tujuan, isi/materi, proses, dan evaluasi. Penjelasan selengkapnya sebagai berikut.

1. Integrasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab. Pengintegrasian pendekatan *deep learning* ke dalam kurikulum Bahasa Arab dapat dimulai dari penentuan tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), seperti menganalisis struktur kalimat kompleks, mengevaluasi penggunaan bahasa dalam konteks budaya, dan menciptakan teks argumentatif koheren (Husin, 2024). Tujuan ini mendorong keterampilan berpikir menyeluruh yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan harapan peserta didik mampu menganalisis struktur bahasa, mengevaluasi konteks budaya, serta menciptakan teks koheren melalui perancangan tujuan pembelajaran berbasis Taksonomi Bloom. Hal ini sejalan dengan teori Taksonomi Bloom yang menyatakan bahwa pembelajaran yang

berorientasi pada analisis, evaluasi, dan penciptaan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pemahaman dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Kadarismanto & Sari, 2025). Seperti halnya yang disampaikan oleh Abdul Mu'ti pada tahun 2025, bahwa pendekatan *deep learning* ini perlu mencakup dimensi olah pikir, hati, rasa, dan raga secara terpadu untuk membentuk profil pelajar Pancasila yang reflektif dan adaptif (Arif et al., 2025).

2. Integrasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Isi/Materi Kurikulum. Pendekatan *deep learning* menekankan materi pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik, seperti teks-teks keagamaan, budaya Arab, dan kehidupan sosial, yang tidak hanya berfokus pada tata bahasa atau kosakata, tetapi juga memuat nilai-nilai sosial dan budaya untuk memperkuat pemahaman kontekstual Bahasa Arab. Dapat dikatakan bahwa kurikulum perlu disusun berdasarkan konsep inti supaya pembelajaran lebih bermakna, misalnya dengan menggunakan media, seperti film, berita, dan media sosial dalam Bahasa Arab dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik (McPhail, 2021).
3. Integrasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Proses dan Evaluasi Pembelajaran. Pendekatan *deep learning* mendorong proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berbasis proyek. Guru tidak hanya berperan menyampaikan materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong eksplorasi, diskusi, dan pemecahan masalah. Peserta didik dapat memproduksi karya seperti video, blog, atau podcast dalam Bahasa Arab. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh, baik formatif maupun sumatif, melalui asesmen proyek, refleksi diri, portofolio, dan rubrik kinerja.

### **Penggunaan Taksonomi Bloom dan Taksonomi SOLO dalam Evaluasi Pembelajaran**

Penggunaan Taksonomi Bloom membantu guru menentukan tingkat pemikiran peserta didik, mulai dari mengingat (C1) hingga mencipta (C6), sedangkan taksonomi SOLO digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik memahami materi, mulai dari pemahaman dasar (pra-struktural) hingga pemahaman kompleks (abstrak yang diperluas), yaitu kemampuan mengaitkan konsep dan mentransfernya ke konteks baru. Kedua taksonomi ini saling melengkapi dalam menciptakan pembelajaran yang bertahap, sistematis, dan bermakna. Taksonomi Bloom berfokus pada dimensi kognitif atau proses berpikir, sedangkan taksonomi SOLO mengukur kualitas pemahaman yang ditunjukkan peserta didik dalam menyelesaikan tugas atau menjelaskan materi (Afnan et al., 2025).

Namun demikian, penjelasan mengenai integrasi kedua taksonomi ini dalam pengembangan kurikulum Bahasa Arab masih memerlukan pendalaman. Dalam implementasinya, Taksonomi Bloom dapat digunakan untuk merancang aktivitas pembelajaran berjenjang, seperti: C1 (Mengingat) untuk latihan hafalan *mufradat* atau bentuk *fi'il*; C2 (Memahami) untuk membaca dan menjelaskan isi teks atau dialog; C3 (Menerapkan) untuk menyusun kalimat berdasarkan kaidah; C4 (Menganalisis) untuk mengidentifikasi struktur kalimat atau membandingkan bentuk tata bahasa; C5 (Mengevaluasi) untuk mengkritisi struktur dan isi teks; dan C6 (Mencipta) untuk menghasilkan karya bahasa seperti cerita pendek atau puisi dalam bahasa Arab.

Sementara itu, Taksonomi SOLO dapat dimanfaatkan untuk menilai sejauh mana peserta didik memahami materi bahasa Arab. Pada tahap pra-struktural, peserta didik belum memahami konsep dasar bahasa sehingga memerlukan pendekatan visual dan konkret. Pada tahap uni-struktural, peserta didik baru memahami satu aspek, misalnya hanya mengenali kosakata tertentu. Pada tahap multi-struktural, mereka mampu menyebutkan beberapa unsur bahasa (seperti *fi'il*, *isim*, huruf) namun masih terpisah-pisah. Tahap *relational* ditandai dengan kemampuan peserta didik mengaitkan berbagai unsur tersebut dalam satu kesatuan makna, seperti menyusun kalimat atau paragraf. Terakhir, tahap *extended abstract* menunjukkan peserta didik mampu merefleksikan pengetahuan yang telah diperoleh dan menggunakannya dalam konteks baru, seperti membuat materi ajar sendiri atau menulis opini dalam bahasa Arab (Adam & Wahdiah, 2023).

Integrasi kedua taksonomi ini mendukung guru untuk merancang pembelajaran Bahasa Arab yang tidak hanya memperhatikan tingkat kognitif peserta didik, tetapi juga kedalaman pemahaman mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran mendalam (*deep learning*), yang mendorong peserta didik untuk tidak sekedar menghafal, tetapi mampu memahami secara konseptual, menerapkan, dan menghasilkan pemahaman baru dalam konteks kehidupan nyata dan kebahasaan (Handayani et al., 2025). Kedua taksonomi ini saling melengkapi dan mendukung desain pembelajaran bertahap yang bermakna. Taksonomi Bloom menekankan pada kategori kognitif, sedangkan SOLO lebih fokus pada kualitas dan kedalaman pemahaman. Integrasi kedua taksonomi ini memungkinkan guru merancang aktivitas pembelajaran dan evaluasi yang sistematis, berjenjang, dan sesuai dengan prinsip pembelajaran mendalam (Diputera et al., 2024).

### **Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab**

Sebagaimana Model *Curriculum Design Coherence* (CDC) dari McPhail (2021) menekankan pentingnya struktur kurikulum yang logis dan progresif, guru perlu mengaitkan konsep kebahasaan seperti struktur kalimat, morfologi, dan semantik dengan teks autentik seperti wacana keagamaan. Strategi pembelajaran harus bersifat reflektif dan partisipatif, dengan integrasi pengetahuan konseptual dan prosedural (McPhail, 2021). Pendekatan *deep learning* sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan proses dan pengalaman belajar bermakna melalui pembelajaran berbasis proyek, asesmen autentik, dan diferensiasi (Ni'mah et al., 2025).

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, guru perlu menyusun konsep-konsep kebahasaan dalam urutan logis dan progresif, lalu menghubungkannya dengan konten nyata seperti teks sastra atau wacana agama. Strategi ini mengintegrasikan pengetahuan konseptual (*knowledge-that*) dan prosedural (*knowledge-how*), sehingga peserta didik tidak hanya memahami kaidah bahasa, tetapi juga mampu menggunakannya secara kritis dan kontekstual dalam situasi nyata (Sari, 2022). Dukungan Taksonomi Bloom dan SOLO menyebabkan perancangan dan asesmen pembelajaran menjadi lebih terarah, terstruktur, dan mencerminkan pembelajaran mendalam sebagaimana diharapkan dalam Kurikulum Merdeka (Waruwu & Tarto, 2025).

Integrasi *deep learning* dalam Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab, merupakan inovasi strategis untuk menciptakan proses belajar yang lebih humanis,

reflektif, dan relevan dengan tantangan zaman (Lubis & Ariansyah, 2024). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan penguasaan linguistik, tetapi juga mendorong peserta didik berpikir kritis, kreatif, dan reflektif, serta mampu mengaitkan bahasa dengan konteks sosial, budaya, dan spiritual. Dengan demikian, *deep learning* menjadi pondasi utama dalam membentuk kurikulum Bahasa Arab yang lebih bermakna, kontekstual, dan berdaya guna di tengah perkembangan zaman.

### **Penerapan Desain Pembelajaran bahasa Arab dengan Pendekatan *Deep Learning***

Setelah membahas landasan dan urgensi pendekatan *deep learning* dalam kurikulum Bahasa Arab, bagian ini menyajikan contoh desain pembelajaran yang menerapkan prinsip *deep learning* secara langsung dalam praktik kelas.

1. Proyek individu (Vlog): Menjelaskan kegiatan sehari-hari dengan menggunakan bahasa Arab

a. Materi: *Al-Hiwār fī al-Mahārah al-Kalāmiyyah* (Dialog dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab).

Sebelum membuat vlog, peserta didik perlu memahami terlebih dahulu konsep dasar tentang dialog (*hiwar*) dalam Bahasa Arab, termasuk struktur kalimat yang umum digunakan dalam percakapan sehari-hari, kosakata yang relevan dengan aktivitasnya, dan beberapa ungkapan budaya yang terkait dengan interaksi sosial. Pemahaman ini menjadikan peserta didik tidak sekedar menghafal, tetapi melibatkan kemampuan untuk mengaitkan konsep-konsep ini dengan konteks kehidupan mereka (*Memahami /Understanding*).

b. Aktivitas: Peserta didik membuat vlog berbahasa Arab yang mendokumentasikan kegiatan sehari-hari mereka.

Dalam proses pembuatan vlog, peserta didik mengaplikasikan pemahaman mereka tentang kosakata, tata bahasa, dan struktur dialog ke dalam situasi komunikasi yang nyata. Peserta didik menggunakan bahasa untuk mendeskripsikan tindakan, objek, dan interaksi yang terjadi dalam kegiatan sehari-hari. Aplikasi ini melibatkan pemilihan kata yang tepat, penyusunan kalimat yang benar, dan pengucapan yang mudah dipahami (*Mengaplikasikan/Applying*).

2. Refleksi Bahasa: Setelah pembuatan vlog, peserta didik melakukan refleksi terhadap bahasa yang telah mereka gunakan dalam vlog tersebut.

a. Menganalisis: Peserta didik memikirkan kembali pilihan kata, struktur kalimat, dan kefasihan berbicara yang telah digunakan dalam Vlog, serta mengidentifikasi bagian mana yang terasa mudah dan bagian mana yang terasa sulit.

b. Mengevaluasi: Peserta didik menilai seberapa efektif bahasa yang mereka gunakan dalam menyampaikan pesan, serta mempertimbangkan apakah bahasa yang digunakan sudah tepat untuk konteks kegiatan dan sesuai dengan norma sosial budaya yang berlaku.

c. Merencanakan Perbaikan/Menciptakan: Peserta didik memikirkan bagaimana mereka dapat meningkatkan kemampuan berbahasa mereka di masa depan berdasarkan pengalaman pembuatan vlog.

3. Tujuan Pembelajaran.

- a. Melatih kemampuan berbicara dalam Bahasa Arab.
- b. Menganalisis penggunaan bahasa dalam konteks kehidupan pribadi.
- c. Merefleksikan ketepatan dan kesesuaian bahasa dengan norma sosial budaya.

4. Asesmen Autentik.

- a. Menggunakan rubrik penilaian mencakup aspek struktur kalimat, kefasihan berbicara, dan pemahaman konteks. Rubrik ini bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta didik memahami dan mampu mengaplikasikan aturan bahasa dalam konteks pembuatan vlog berbahasa Arab.
- b. Penilaian tambahan, seperti adanya Jurnal refleksi peserta didik mengenai pengalaman berbahasa Arab, dan *peer assessment* (penilaian antar teman).

Proyek vlog ini secara efektif mengintegrasikan tiga elemen kunci *deep learning*. Peserta didik memahami konsep dialog dan kosakata relevan (C1-C2), mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam pembuatan vlog (C3), dan secara kritis merefleksikan penggunaan bahasa mereka, termasuk kekuatan, kelemahan, dan kesesuaiannya dengan konteks (C4-C6). Asesmen autentik dan jurnal refleksi memperdalam proses refleksi serta pemahaman peserta didik, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan berorientasi pada pengembangan diri dalam jangka panjang. Hal ini selaras dengan tujuan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran bahasa Arab yang menekankan aplikasi bahasa dalam konteks nyata, refleksi mendalam, serta integrasi keterampilan berbahasa dengan pemahaman budaya dan nilai-nilai sosial (Agustin & Yarmi, 2025).

5. Proyek Kelompok: Peserta didik menganalisis teks keagamaan secara berkelompok dan menerapkan nilai yang terkandung dalam teks tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

- a. Aktivitas: Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menganalisis teks-teks keagamaan berbahasa Arab.

Peserta didik berkolaborasi memahami dan menganalisis makna literal dan implisit teks keagamaan berbahasa Arab, termasuk kosakata, tata bahasa, konteks, pesan, dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Diskusi kelompok menjadi kunci terpenting dalam membangun pemahaman peserta didik (Memahami /*Understanding*).

- b. *Output*: Peserta didik membuat presentasi tentang penerapan nilai-nilai dalam teks ke kehidupan sehari-hari, dengan mengidentifikasi nilai-nilai relevan dan merumuskan aplikasinya melalui diskusi kelompok, sekaligus melatih keterampilan berbicara dan menulis (Mengaplikasikan/*Applying*).

- c. Integrasi Keterampilan: Mengintegrasikan berbagai keterampilan bahasa (membaca, berbicara, menganalisis) dengan pemahaman nilai-nilai sosial, budaya, dan agama.

- d. Pengalaman Belajar: Memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan relevan bagi peserta didik.

Tugas kelompok ini mendorong peserta didik untuk merefleksikan makna dan signifikansi teks keagamaan dalam kehidupan mereka sendiri dan dalam masyarakat. Proses ini memperkuat kemampuan mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari (Mengaplikasikan/*Applying*). Kedua proyek kelompok ini secara langsung mengimplementasikan prinsip-prinsip *deep learning*, karena peserta didik tidak hanya memahami isi teks keagamaan melalui analisis kolaboratif (C1-C2), tetapi juga

mengaplikasikan pemahaman tersebut dengan mengidentifikasi dan merumuskan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari (C3). Proses penyusunan presentasi menjadi sarana untuk mengkomunikasikan hasil pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut. Pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan mendorong peserta didik untuk merefleksikan makna dan implikasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan pribadi dan sosial mereka (C4–C6). Kolaborasi kelompok mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam proses pembelajaran mendalam.

## **Discussion**

Pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran bahasa Arab membuka peluang inovatif sekaligus tantangan dalam pengembangan kurikulum. Pendekatan ini tidak hanya menghadirkan strategi pembelajaran yang baru, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang mendorong perubahan sistematis menuju pembelajaran yang bertahap, reflektif, serta transformatif (Mustaghfirin & Zaman, 2025). *Deep learning* menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui proses berpikir tingkat tinggi, integrasi pengetahuan baru dan lama, serta penerapan dalam konteks nyata. Dalam pembelajaran bahasa Arab, pendekatan ini memungkinkan peserta didik memahami bahasa secara mendalam, baik dari aspek linguistik maupun sosial-kultural. Misalnya, peserta didik tidak hanya sekedar menerjemahkan teks, tetapi juga merefleksikan makna dan konteks penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari (Annisa & Safii, 2023). Namun, implementasi kurikulum berbasis *deep learning* menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur digital, terutama di lembaga yang belum terintegrasi dengan teknologi pembelajaran modern.

Selain itu, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi dan pendekatan *deep learning* masih menjadi kendala. Oleh karena itu, pelatihan intensif dan berkelanjutan diperlukan supaya guru mampu merancang pembelajaran yang mendalam, kontekstual, dan sesuai dengan prinsip *deep learning*. Tanpa dukungan sarana dan sumber daya manusia yang memadai, implementasi kurikulum ini berisiko tidak optimal. Jika diterapkan secara tepat, kurikulum bahasa Arab berbasis *deep learning* dapat melahirkan generasi yang adaptif serta membangun sistem pendidikan yang responsif terhadap perkembangan zaman (Waruwu & Tarto, 2025). Peran teknologi memungkinkan guru menghadirkan latihan kebahasaan dalam konteks yang realistis dan relevan, sehingga peserta didik tidak hanya mengandalkan hafalan, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi nyata. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran bahasa Arab lebih menarik, mendalam, dan bermanfaat serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan tuntutan zaman yang terus berkembang (Raup et al., 2022).

## **CONCLUSION**

Pengembangan kurikulum Bahasa Arab berbasis *deep learning* menawarkan paradigma baru yang tidak hanya menekankan penguasaan gramatikal dan hafalan kosakata, tetapi juga mendorong pemahaman mendalam, aplikasi kontekstual, dan refleksi diri melalui pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Integrasi Taksonomi Bloom dan SOLO menjadi landasan sistematis dalam merancang tujuan, materi, proses, dan evaluasi yang

mendukung keterampilan berpikir tingkat tinggi. Implementasi melalui proyek individu (video *vlog*) dan kelompok (analisis teks keagamaan) menciptakan pembelajaran yang relevan, aplikatif, dan fungsional, serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan pemahaman nilai-nilai sosial, budaya, dan agama. Dengan demikian, *deep learning* berperan strategis dalam mentransformasi kurikulum Bahasa Arab agar lebih responsif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Penelitian selanjutnya perlu mengkaji pendekatan *deep learning* tidak hanya secara konseptual, tetapi juga melalui implementasi eksperimental di berbagai jenjang dan konteks pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi efektivitas model *deep learning* berbasis teknologi digital, seperti integrasi *Learning Management System* (LMS), kecerdasan buatan (AI) dalam penilaian bahasa, atau media sosial sebagai ruang praktik berbahasa. Selain itu, pengembangan modul atau RPP berbasis Taksonomi Bloom dan SOLO yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di pesantren, madrasah, atau sekolah umum, serta pembangunan kurikulum tematik-integratif berbasis budaya lokal, menjadi area potensial untuk menciptakan pembelajaran Bahasa Arab yang lebih kontekstual dan relevan secara sosiokultural.

### **AUTHOR'S NOTE**

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

### **REFERENCES**

- Adam, A., & Wahdiah, W. (2023). Analisis dinamika perkembangan kurikulum di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 723-735.
- Afnan, I. N., Yusuf, N. R., Fachruddin, Y. Z., & Ramadhan, G. (2025). Implementasi taksonomi Bloom dalam evaluasi pembelajaran. *Adiba: Journal of Education*, 5(2), 142-152.
- Agustin, N. D., & Yarmi, G. (2025). Study on the advantages and novel strategies to teaching Indonesian in elementary schools through the incorporation of deep learning and total physical response integrated content-language based learning through the whole language method. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 17(1), 39-48.
- Alqarny, F. U. (2023). Desain kurikulum terpadu dengan pendekatan ADLX (Active Deep Learner eXperience). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 719-730.
- Annisa, M. N., & Safii, R. (2023). Analisis kebutuhan dan tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing di pendidikan tinggi: Perspektif mahasiswa dan dosen. *Eloquence: Jurnal of Foreign Language*, 2(2), 313-328.
- Arif, M. N., Parawansyah, M. I., Huda, F. H., & Zulfahmi, M. N. (2025). Strategi menumbuhkan minat belajar siswa melalui pendekatan deep learning. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 4(1), 8-16.

- Aziz, M. T., Hasan, L. M. U., & Adhimah, S. (2024). Jembatan kurikulum: Inklusi dan pembelajaran bahasa Arab dalam konteks multikultural. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(3), 158-166.
- Azzahra, T. A., & Muhajir, M. (2023). Implementation of the kurikulum merdeka in Arabic language learning. *Inovasi Kurikulum*, 20(2), 261-274.
- Cantika, V. M. (2022). Prosedur pengembangan kurikulum (kajian literatur manajemen inovasi kurikulum). *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 171-184.
- Diputera, A. M., Zulpan, E. G., & Eza, G. N. (2024). Memahami konsep pendekatan deep learning dalam pembelajaran anak usia dini yang meaningful, mindful dan joyful: Kajian melalui filsafat pendidikan. *Bunga Rampai Usia Emas*, 4(2), 108-120.
- Fiangga, S., Prihartiwi, N. R., Kohar, A. W., Palupi, E. L. W., & Susanah, S. (2022). Pendampingan pengembangan realistic mathematics-project based learning untuk menyongsong kurikulum merdeka bagi guru SMP Trenggalek. *Jurnal Anugerah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 145-156.
- Handayani, S. W., Hartono, B., & Khairiah, R. M. (2025). Deep learning: The implementation of the ABCD5E learning model with the stimulation of high order thinking skills. *Journal of Curriculum Indonesia*, 8(1), 258-266.
- Huda, A. A. S., Hamdi, H., Nurhuda, A., Lathif, N. M., & Mahbubi, M. (2025). Diskursus deep learning curriculum dan pengembangan isunya di masa depan melalui tinjauan analisis bibliometrik. *Al Washliyah: Jurnal Penelitian Sosial dan Humaniora*, 3(1), 1-17.
- Huda, N., & Afrita, J. (2023). Pentingnya bahasa Arab dalam pendidikan diplomasi dan hubungan internasional. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(11), 1242-1252.
- Husin, M. (2024). Analisis metode pembelajaran bahasa arab berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam literatur pendidikan. *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 3(2), 134-144.
- Kadarismanto, K., & Sari, K. P. (2025). Konsep deep learning sebagai pilar dalam strategi pendidikan berkualitas. *Jurnal Keguruan dan Pendidikan*, 1(2), 11-19.
- Khotimah, D. K., & Abdan, M. R. (2025). Analisis pendekatan deep learning untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 866-879.
- Lestari, N. A. P., Wahyuni, L. T. S., Lasmawan, I. W., Suastra, I. W., Dewi, M. S. A., & Astuti, N. M. I. P. (2023). Kurikulum merdeka sebagai inovasi menjawab tantangan era society 5.0 di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), 736-746.
- Lubis, M., & Ariansyah, F. (2024). The use of deep learning to improve teaching and learning in Islamic schools. *JPCIS: Journal of Pergunu and Contemporary Islamic Studies*, 1(1), 170-193.
- McPhail, G. (2021). The search for deep learning: A curriculum coherence model. *Journal of Curriculum Studies*, 53(4), 420-434.

- Mustaghfirin, U. A., & Zaman, B. (2025). Tinjauan pendekatan pembelajaran mendalam Kemdikdasmen perspektif pendidikan Islam. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(1), 75-85.
- Naziha, S., & Fitriani, L. (2023). Joyful learning berbasis ice breaking dalam pembelajaran mufradat di MTs Singosari. *Al-Ittihad: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab*, 15(1), 18-31.
- Ni'mah, A., Laksono, M. P., Syarif, M. A. A., Yun, S. A., Jannah, S. M., Afandi, T., Chusna, V. S. L., & Idayati, W. (2025). Refleksi pembelajaran dalam kurikulum merdeka: Adaptasi dan implementasi untuk penguatan pendidikan. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 24-35.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251-262.
- Nuha, M. A. U., & Faedurrohman, F. (2022). Manajemen perencanaan kurikulum bahasa arab (tinjauan ontologi, epistemologi dan aksiologi). *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education*, 1(2), 135-147.
- Raup, A., Ridwan, W., Khoeriyah, Y., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Deep learning dan penerapannya dalam pembelajaran. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3258-3267.
- Razak, S. M. A., & Makhsin, M. (2024). Meaningful learning through the innovation of Kit I-Sir in Islamic education. *Semarak International Journal of Islamic Studies and Culture*, 2(1), 69-77.
- Sari, E. C. (2022). Kurikulum di Indonesia: Tinjauan perkembangan kurikulum pendidikan. *Inculco Journal of Christian Education*, 2(2), 93-109.
- Sitopu, W. F. (2020). Pengaruh pendekatan mindful learning terhadap hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTs Taman Pendidikan Islam Medan tahun ajaran 2019/2020. *Jurnal Taushiah FAI UISU*, 10(1), 70-78.
- Waruwu, D. E. R., & Tarto, T. (2025). Membangun kurikulum deep learning untuk mempersiapkan generasi digital. *Jurnal Sosialita*, 20(1), 61-68.